

# PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *GROWTH OPPORTUNITIES*, DAN TRANSAKSI ABNORMAL PIHAK BERELASI TERHADAP *VALUE RELEVANCE*

Oleh

Nona Sriwahyuni<sup>1</sup> & Dwi Fitri Puspa<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

E-Mail: [sriwahyuninona@gmail.com](mailto:sriwahyuninona@gmail.com)

## ABSTRAK

Relevansi nilai didefinisikan sebagai kemampuan informasi yang diungkapkan oleh laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan. Relevansi nilai dapat diukur melalui hubungan statistik antara informasi yang disajikan oleh laporan keuangan dan nilai atau pengembalian pasar saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efek *intellectual capital*, *growth opportunities*, dan transaksi abnormal pihak berelasi pada relevansi nilai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder berupa laporan tahunan, objek pada penelitian ini yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019. Analisis dilakukan dengan metode statistik deskriptif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance*, 2) *Growth opportunities* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *value relevance*, 3) Transaksi abnormal pihak berelasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value relevance*.

**Kata Kunci:** *Intellectual Capital*, *Growth Opportunities*, Transaksi Abnormal Pihak Berelasi, *Value Relevance*

## PENDAHULUAN

Menurut [1] informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknis analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Menurut [2] bahwa pada setiap perusahaan hal yang sangat dibutuhkan yaitu informasi keuangannya. Informasi keuangan pada sebuah perusahaan sangat dibutuhkan investor dalam mengambil keputusan ekonomik. Laporan keuangan merupakan salah satu hal yang berkaitan dalam informasi keuangan sehingga laporan keuangan harus bersifat relevan. Menurut [3] Informasi yang rendah relevansinya tidak dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan ekonomik oleh investor, calon investor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan karena menunjukkan kualitas *statement* keuangan yang rendah. Reaksi dari investor akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dalam proses pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan atau mendeskripsikan nilai-nilai terkini perusahaan yang akan membantu investor dalam memahami dan mengambil keputusan keuangan. Pengukuran nilai relevansi dapat dilakukan dengan memperkirakan hubungan statistik antara nilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan harga saham atau *return saham*.

Menurut [4] sumber informasi bagi investor adalah laporan keuangan. Bagi kepentingan seorang investor perlu bukti empiris dari kegunaan laporan keuangan. [5] mengatakan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan agar dapat membantu aktivitas ekonomi dari suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan tersebut sangatlah penting bagi penggunaannya untuk mengambil keputusan dan pengujiannya harus sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Dalam [4] pertama kali melakukan eksplorasi tentang relevansi dari laporan keuangan bagi investor untuk menilai perusahaan. Penelitian dikembangkan lagi oleh [6] dengan melakukan penelitian mengenai *value relevance* atau relevansi nilai. *Value Relevance* berkaitan dengan laporan keuangan dari perusahaan yang dapat digunakan bagi para investor. Barth dalam [7] menyatakan bahwa relevansi adalah kemampuan item membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, sementara relevansi nilai adalah kemampuan angka-angka

akuntansi dalam menjelaskan harga saham pada waktu yang bersamaan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari identifikasi laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui website [www.idx.go.id](http://www.idx.go.id) Data yang digunakan dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel yang diolah dengan menggunakan bantuan program Eviews 9.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah seluruh variabel penelitian yang digunakan telah terbebas dari seluruh gejala asumsi klasik maka pengujian hipotesis dapat dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil terlihat pada Tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Koefisien	Prob	Cut Off	Kesimpulan
<b>Contanta</b>	-0.282	0.1221	-	
<i>Intellectual capital</i>	0.003	0.9657	0.05	H <sub>1</sub> Ditolak
<i>Growth opportunities</i>	-0.123	0.0177	0.05	H <sub>2</sub> Diterima
Transaksi Abnormal Pihak Berelasi	0.066	0.0008	0.05	H <sub>3</sub> Diterima

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel *intellectual capital* diperoleh nilai  $P > 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *value relevance* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang sejalan diperoleh oleh [8] menyatakan bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki hubungan yang tidak

signifikan terhadap relevansi nilai. Temuan yang berbeda diperoleh oleh [9] menemukan bahwa *intellectual capital* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *value relevance*.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua dan ketiga dengan menggunakan variabel *growth opportunities* dan transaksi abnormal pihak berelasi memiliki nilai  $P < 0.05$  sehingga dapat disimpulkan *growth*

opportunities dan transaksi abnormal pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap value relevance pada perusahaan manufaktur. Temuan yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian [10] yang menemukan *growth opportunities* berpengaruh negatif terhadap *value relevance*, serta penelitian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] menemukan relevansi nilai dapat mempengaruhi transaksi abnormal pihak berelasi melalui transaksi pihak terkait

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan intellectual capital tidak berpengaruh signifikan terhadap value relevance pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Selain itu hasil pengujian hipotesis juga menemukan bahwa *growth opportunities* dan transaksi abnormal pihak berelasi berpengaruh signifikan terhadap value relevance pada perusahaan manufaktur.

Sejalan dengan kesimpulan yang diperoleh dapat diajukan saran kepada manajemen perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi positif tentang peluang kesempatan investasi di dalam perusahaan, dengan terus berusaha menjaga kesejahteraan pemegang saham, diharapkan melalui strategi tersebut *value relevance* yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Selain itu konsistensi perusahaan untuk menjaga kesejahteraan pemegang saham dapat mendorong transaksi abnormal pihak berelasi sehingga dapat mendorong kenaikan ekstrim dari harga saham, sehingga dapat meningkatkan *value relevance* dalam bentuk diperoleh abnormal return bagi investor yang berani melepas kepemilikan sahamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. Faradila and M. R. Yahya, "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan

Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 )," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 1, 2016.

[2] A. D. B. Bawono, M. Ramadhanti, and L. Kurniawati, "Earnings and Cash Flow Information on Its Value Relevance by The Book Value," *Ris. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 5, no. 1, pp. 46–53, 2020.

[3] B. P. Kharima and L. Zulfiati, "The Influence Of Sustainability Report Disclosure On Firm Value (Cross-Country Analysis In Indonesia, Malaysia, And Singapore," pp. 1–21, 2020.

[4] N. A. Nugroho and S. E. Hatane, "Pengaruh Board Independent Terhadap Value Relevance Dengan Intellectual Capital Disclosure Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Bus. Account. Rev.*, vol. 5, no. 2, pp. 577–588, 2017.

[5] N. A. Berliana, Maslichah, and M. C. Mawardi, "Pengaruh Akuntansi Konservatisme Terhadap Relevansi Nilai Laporan Keuangan Dengan Kualitas Laba Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2017)," *E-Jra*, vol. 07, no. 10, pp. 1–14, 2019.

[6] M. M. Alfraih, "The value relevance of intellectual capital disclosure: empirical evidence from Kuwait," *J. Financ. Regul. Compliance*, pp. 22–38, 2017.

[7] R. W. Holthausen and R. L. Watts, "The relevance of the value-relevance literature for financial accounting

- standard setting,” *J. Account. Econ.*, vol. 31, no. 1–3, pp. 3–75, 2001.
- [8] J. Dumay and J. Guthrie, “Involuntary disclosure of intellectual capital: is it relevant?,” *J. Intellect. Cap.*, vol. 18, no. 1, pp. 29–44, 2017.
- [9] A. Yusuf and Gasim, “Relevansi Nilai Modal Intelektual,” *J. Akunt. Multiparadigma*, vol. 6, no. 2, pp. 201–213, 2015.
- [10] S. Masitoh, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Financial Distress (Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017),” *Compet. J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–36, 2019.
- [11] C. Yu-Shan, “The Driver of Green Innovation and Green Image- Green Core Competence,” *J. Bus. Ethics*, vol. 81 Tahun 2, pp. 531–543, 2014.